



Submitted: September 26, 2023 | Accepted: September 27, 2023 | Published: September 28, 2023

## **Upaya Pengembangan Kualitas Literasi dan Numerasi Siswa SD Negeri 060839**

**Binsar Martua Valentino Sinaga<sup>1</sup>, Faiz Albar Nasution<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>valensinaga0702@gmail.com, <sup>2</sup>faiznasution92@gmail.com

### **Abstrak**

Literasi adalah wujud dari keterampilan yang secara nyata, yang secara spesifik adalah keterampilan kognitif dari membaca serta menulis, yang terlepas darimu konteks dimana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Sedangkan numerasi menurut merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, dirumah, pekerjaan dalam kehidupan masyarakat, dan kemampuan untuk menjelaskan suatu informasi yang terdapat di sekitar kita. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengembangannya diterapkan dengan metode intervensi *Group Work* untuk menangani permasalahan yang ada pada siswa SD Negeri 060839. Dalam melakukan kegiatannya metode yang digunakan adalah melakukan persiapan, *intake and contract*, *assessment*, *planning* dan intervensi. Berdasarkan uji coba yang dilakukan menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap literasi dan numerasi siswa SD Negeri 060839 dengan menerapkan pelaksanaan kegiatan literasi selama 15 menit dengan menerapkan kegiatan ini setiap harinya. Sedangkan kegiatan numerasi diikuti dengan mengandalkan daya ingat siswa dalam melafal sehingga dapat dengan mudah menerapkan kegiatan ini dalam keseharian.

**Kata Kunci:** Kualitas, Literasi, Numerasi

### **Abstract**

*Literacy is a manifestation of real skills, which are specifically the cognitive skills of reading and writing, which are independent of your context, where the skills were obtained from whom and how they were obtained. Meanwhile, according to numeracy, it is the ability to apply number concepts and calculation operation skills in everyday life, for example at home, work in community life, and the ability to explain information found around us. This study aims to develop the literacy and numeracy quality of SD Negeri 060839 students. In carrying out its development efforts it is applied the Group Work intervention method to deal with problems that exist in SD Negeri 060839 students. In carrying out its activities the methods used are preparation, intake and contracts, assessment, planning and intervention. Based on the trials conducted, it showed significant changes in the literacy and numeracy of SD Negeri 060839 students by implementing literacy activities for 15 minutes by implementing these activities every day. While the numeracy activities are followed by relying on the students' memory in reciting so that they can easily apply these activities in their daily lives.*

**Keywords:** Quality, Literacy, Numeracy

## **PENDAHULUAN**

Menurut UUD 1945, Pengertian Pendidikan Sekolah Dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya.

Pada hakikatnya setiap siswa di sekolah dasar dituntut untuk menguasai semua bidang studi dasar serta menyelesaikan masalah yang akan dihadapi. Hal ini diupayakan agar siswa mendapatkan kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian serta akhlak yang mulia dan keterampilan dalam menjalani jenjang selanjutnya baik secara individu maupun kelompok.

Maka dari itu secara harfiah setiap pendidikan dasar mendapatkan pengajaran dasar. Baik secara akademik maupun non akademik. Dalam penjelasan umumnya, banyak kegiatan yang mencakup bagian akademik dasar. Secara garis besar hal-hal yang dikaitkan adalah cara siswa mengenali huruf maupun angka. Dalam setiap aspek penting inilah siswa diberi perhatian lebih banyak mengenai cara siswa mempelajari bagaimana siswa memperoleh setiap pengetahuan baru.

Ada pun pelajaran dasar yang akan di dapatkan setelah mengetahui huruf dan angka, maka tahap yang paling penting adalah ketika siswa dapat menelaah dan mengolah bagian-bagian tersebut tersusun secara sistematis. Inilah yang disebut sebagai literasi dan numerasi. Menurut UNESCO (dalam Purwati, 2017) literasi adalah wujud dari keterampilan yang secara nyata, yang secara spesifik adalah keterampilan kognitif dari membaca serta menulis, yang terlepas darimu konteks dimana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Sedangkan numerasi menurut (Han, Susanto, & dkk, 2017 : 3) merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, dirumah, pekerjaan dalam kehidupan masyarakat, dan kemampuan untuk menjelaskan suatu informasi yang terdapat di sekitar kita.

Hal ini relatif menunjukkan bahwa setiap tahapan tidak diperhatikan secara objektif. Padahal kenyataannya hal-hal sederhana seperti inilah yang membuat kehidupan sehari-hari dapat memudahkan setiap anak dimasa depan. Pada kenyataannya, literasi maupun numerasi tidak sesederhana yang dilihat. Dari hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada subjek, kemampuan literasi dilakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum mata pelajaran di mulai, dengan bahan bacaan buku selain buku pelajaran. Cara membaca ada yang membaca nyaring dan ada juga yang membaca dalam hati. Sedangkan pada tahap kemampuan penghafalan perkalian peserta didik kelas 3 pada bulan pertama menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menghafal perkalian 2,3 dan 4 namun pada tahap selanjutnya mereka memiliki kesulitan dalam menghafal hasil dari perkalian tingkat tinggi. Dalam upaya pengembangan siswa di SD 060839 melakukan uji coba kurang lebih selama tiga bulan untuk memperoleh hasil maksimal dari pengembangan literasi dan numerasi. Ketika siswa tidak memperoleh dua hal penting ini tidak secara menyeluruh, hal pertama yang patut dipertanyakan adalah bagaimana bisa siswa-siswi ini tidak memperoleh hak mereka? Apakah mereka tidak memperoleh waktu yang cukup dalam pelajaran? Atau tidak punya kemampuan dalam memahami pelajaran dengan cepat?

Dari beberapa tahapan yang dilakukan saat turun kelapangan, hal pertama yang terlibat dengan kurangnya kemampuan siswa dalam menunjang kebutuhan pembelajaran adalah ketika guru-guru lebih mementingkan efisiensi waktu dalam mengajar daripada pemahaman setiap siswanya. Ada kalanya siswa tidak memiliki kesempatan dalam bertanya sehingga mereka memilih berpura-pura paham namun sebenarnya tidak. Hal ini bisa menjadi faktor utama dalam perkembangan pengetahuan seorang anak.

Adapun keterkaitan lainnya adalah ketidakadaan motivasi siswa dalam memperoleh pengajaran yang lebih baik. Setiap anak ini adalah insan yang tumbuh ditengah-tengah ekonomi bawah. Mereka tidak memiliki motivasi yang kuat untuk meningkatkan kemampuan disaat mereka berada dalam kondisi yang sulit. Secara sederhana pertumbuhan anak bergantung pada kondisi lingkungan baik itu orangtua, keluarga, teman-teman maupun lingkungan masyarakat sekitar. Mereka mendapati bahwa orangtua mereka kurang mampu dan secara harfiah sulit untuk meningkatkan level motivasi ke tahap yang lebih tinggi. Ketidakmampuan inilah yang membuat anak-anak ini sudah menyerah terlebih dahulu. Pada kenyataannya aspek-aspek inilah yang menjadi ketidakmampuan anak dalam pengembangan pengetahuan literasi dan ketidakmampuan anak dalam pengembangan numerasi.

## METODE

Pada saat penerapan program, dilakukan metode intervensi *Group Work* untuk menangani kekurangan atau permasalahan yang ada pada siswa dan siswi di UPT SD Negeri 060839 tersebut. Tahap-tahapannya adalah sebagai berikut:

### a. Persiapan

Mahasiswa mempersiapkan program apa saja yang sekiranya akan dapat membantu permasalahan para siswa, khususnya pada permasalahan literasi dan numerasi, mahasiswa menyiapkan metode-metode simpel untuk dapat membantu siswa tanpa merasa terbebani dengan pembelajaran yang akan diberikan. Tentu,

berikut adalah beberapa program dan metode sederhana yang dapat disiapkan oleh mahasiswa untuk membantu siswa dalam meningkatkan literasi dan numerasi:

1. Program Bimbingan Belajar

- Buat jadwal rutin untuk bertemu dengan siswa-siswi secara teratur.
- Fokus pada membantu siswa dengan tugas-tugas rumah dan materi pelajaran yang sulit.
- Sediakan materi tambahan atau latihan soal untuk dikerjakan bersama.

2. Klub Baca dan Matematika

- Bentuk kelompok siswa dengan minat serupa untuk membaca dan matematika.
- Baca buku bersama dan adakan diskusi terkait isi buku.
- Selain itu, siapkan permainan atau aktivitas matematika yang menyenangkan dan mendidik.

3. Penggunaan Teknologi Pendidikan

- Manfaatkan aplikasi dan platform edukatif untuk membantu siswa dalam memahami materi.
- Rekomendasikan aplikasi atau sumber daya online untuk latihan literasi dan numerasi.

4. Mentoring Personal

- Jadikan diri Anda sebagai mentor pribadi bagi siswa yang membutuhkan bantuan ekstra.
- Berikan perhatian khusus pada kesulitan yang dihadapi oleh masing-masing siswa.

5. Proyek Kolaboratif

- Ajak siswa untuk bekerja sama dalam proyek-proyek kecil yang melibatkan literasi dan numerasi.
- Misalnya, ajak mereka untuk menulis cerita bersama atau menyelesaikan tugas matematika bersama-sama.

6. Kelas Mini

- Selenggarakan kelas mini atau lokakarya tentang topik tertentu, seperti membaca puisi atau memecahkan masalah matematika.
- Pastikan suasana kelas santai dan menyenangkan.

7. Materi Pendek dan Jelas

- Pastikan materi yang disampaikan mudah dimengerti oleh siswa.
- Gunakan contoh konkret dan sederhana untuk menjelaskan konsep.

8. Menggunakan Cerita atau Narasi

- Sisipkan materi literasi atau numerasi dalam bentuk cerita atau narasi menarik.
- Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih terlibat dan memahami konsep dengan lebih baik.

9. Pemberian Umpan Balik Konstruktif

- Berikan umpan balik yang jelas dan spesifik terkait kemajuan siswa.
- Dorong mereka untuk terus berusaha dan memberikan saran perbaikan.

10. Eksplorasi Lapangan

- Ajak siswa untuk belajar di luar ruangan, misalnya dengan menghitung benda-benda di sekitar atau membaca tanda dan papan iklan.

b. *Intake and contract*

Mahasiswa memberikan surat perintah tugas (SPT) kepada pihak sekolah, lalu pihak sekolah memilih salah satu guru di instansi tersebut agar menjadi guru pamong mahasiswa, yang akan mendampingi mahasiswa selama berada di UPT SD Negeri 060839.

c. *Assessment*

Mahasiswa mencari tau batas kemampuan siswa dalam hal membaca serta numerasi. Hal ini dilakukan dengan cara, memberikan siswa bacaan serta soal-soal matematika dasar dengan tujuan agar dapat mengetahui sampai mana kemampuan masing-masing siswa.

Tentu, berikut adalah beberapa program dan metode sederhana yang dapat disiapkan oleh mahasiswa untuk membantu siswa dalam meningkatkan literasi dan numerasi:

1. Program Bimbingan Belajar

- Buat jadwal rutin untuk bertemu dengan siswa-siswi secara teratur.

- Fokus pada membantu siswa dengan tugas-tugas rumah dan materi pelajaran yang sulit.
- Sediakan materi tambahan atau latihan soal untuk dikerjakan bersama.

2. Klub Baca dan Matematika

- Bentuk kelompok siswa dengan minat serupa untuk membaca dan matematika.
- Baca buku bersama dan adakan diskusi terkait isi buku.
- Selain itu, siapkan permainan atau aktivitas matematika yang menyenangkan dan mendidik.

3. Penggunaan Teknologi Pendidikan

- Manfaatkan aplikasi dan platform edukatif untuk membantu siswa dalam memahami materi.
- Rekomendasikan aplikasi atau sumber daya online untuk latihan literasi dan numerasi.

4. Mentoring Personal

- Jadikan diri Anda sebagai mentor pribadi bagi siswa yang membutuhkan bantuan ekstra.
- Berikan perhatian khusus pada kesulitan yang dihadapi oleh masing-masing siswa.

5. Proyek Kolaboratif

- Ajak siswa untuk bekerja sama dalam proyek-proyek kecil yang melibatkan literasi dan numerasi.
- Misalnya, ajak mereka untuk menulis cerita bersama atau menyelesaikan tugas matematika bersama-sama.

6. Kelas Mini

- Selenggarakan kelas mini atau lokakarya tentang topik tertentu, seperti membaca puisi atau memecahkan masalah matematika.
- Pastikan suasana kelas santai dan menyenangkan.

7. Materi Pendek dan Jelas

- Pastikan materi yang disampaikan mudah dimengerti oleh siswa.
- Gunakan contoh konkret dan sederhana untuk menjelaskan konsep.

8. Menggunakan Cerita atau Narasi

- Sisipkan materi literasi atau numerasi dalam bentuk cerita atau narasi menarik.
- Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih terlibat dan memahami konsep dengan lebih baik.

9. Pemberian Umpan Balik Konstruktif

- Berikan umpan balik yang jelas dan spesifik terkait kemajuan siswa.
- Dorong mereka untuk terus berusaha dan memberikan saran perbaikan.

10. Eksplorasi Lapangan

- Ajak siswa untuk belajar di luar ruangan, misalnya dengan menghitung benda-benda di sekitar atau membaca tanda dan papan iklan.

d. *Planning*

Pada tahap ini mahasiswa berperan sebagai educator untuk siswa, agar para siswa lebih terbiasa serta lebih dapat memahami cara untuk berhitung maupun untuk membaca lancar dan jelas.

e. *Intervensi*

Pada tahap ini mahasiswa melakukan penerapan program yang telah dirancang oleh mahasiswa untuk membantu siswa. Adapun program yang telah dirancang dan telah dijalankan pula oleh mahasiswa ialah antara lain:

1. Melakukan literasi setiap baru masuk kedalam ruangan kelas, yang dimana para siswa akan diberikan waktu untuk membaca suatu cerita maupun bacaan lain, yang akan mahasiswa suruh untuk dibaca bergantian, agar mahasiswa juga dapat mengetahui kemampuan literasi masing-masing siswa. Dan saat waktu habis siswa akan ditanyai tentang apa-apa saja yang telah mereka dapatkan, dari apa yang telah mereka baca sebelumnya.
2. Bagi siswa yang kurang dalam hal membaca, maka mahasiswa akan memberikan pengajaran khusus dengan cara memberikan les tambahan membaca privat kepada siswa yang membutuhkan.
3. Untuk numerasi, mahasiswa memberikan tugas bagi para siswa untuk menghafal perkalian, serta mahasiswa akan mengetes, dengan cara memberikan soal-soal tentang matematika dasar bagi para siswa.

f. Evaluasi

Pada tahapan ini mahasiswa melakukan pengkajian terhadap program, apakah program yang telah dijalankan sesuai dengan kebutuhan para siswa.

Dimana walaupun sedikit lambat, namun progress para siswa terus semakin membaik dan meningkat seiring pembelajaran dan waktu. Yang mana dalam kurun waktu kurang lebih 3 bulan, para siswa telah terlihat jauh lebih berbeda dibanding pada awal mahasiswa melakukan survei lapangan.

g. Terminasi

Mahasiswa melakukan pemutusan kontrak/hubungan dengan para siswa sebagai klien. Hal ini didasari oleh kemampuan para siswa yang telah meningkat pada bidang literasi maupun numerasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Upaya Pengembangan Literasi

Adapun upaya literasi untuk meningkatkan minat baca siswa SD Negeri 060839 adalah:

1. Melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum mata pelajaran di mulai, dengan bahan bacaan buku selain buku pelajaran. Cara membaca ada yang membaca nyaring dan ada juga yang membaca dalam hati. Kegiatan ini menjadi sarana untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sehingga diharapkan dapat menjadi sebuah budaya bagi peserta didik. Bahan bacaan yang digunakan adalah buku di luar buku pelajaran, dengan disesuaikan minat dan keinginan peserta didik. Hal ini akan merangsang peserta didik untuk mencintai atau gemar melakukan kegiatan membaca.

Berikut adalah beberapa tips tambahan untuk memaksimalkan manfaat dari kegiatan membaca ini:

1. Berikan Pilihan: Biarkan peserta didik memilih bahan bacaan mereka sendiri. Hal ini akan memberi mereka rasa memiliki terhadap kegiatan membaca dan meningkatkan minat mereka.
2. Variasi Bahan Bacaan: Sediakan berbagai jenis bahan bacaan, seperti fiksi, non-fiksi, artikel, majalah, novel, dll. Ini membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai genre dan topik.
3. Fasilitasi Diskusi: Setelah sesi membaca, ajak peserta didik untuk berbagi pengalaman atau wawasan yang mereka dapatkan dari bahan bacaan mereka. Ini dapat memicu diskusi dan memperluas pemahaman mereka.
4. Berikan Ruang untuk Refleksi: Ajak peserta didik untuk mencatat pemikiran atau kesan mereka setelah membaca. Ini bisa dalam bentuk jurnal pribadi atau diskusi kelompok kecil.
5. Berikan Dukungan: Dukung peserta didik dalam memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat bacaan mereka. Bantu mereka menemukan materi yang menarik dan menantang.
6. Fleksibilitas: Biarkan peserta didik memilih apakah mereka ingin membaca nyaring atau dalam hati. Beberapa orang lebih suka membaca nyaring untuk memahami lebih baik, sementara yang lain mungkin memilih membaca dalam hati untuk fokus lebih tinggi.
7. Berikan Waktu dan Tempat yang Nyaman: Pastikan peserta didik memiliki waktu dan tempat yang tenang dan nyaman untuk membaca. Ini membantu mereka fokus dan menikmati proses membaca.
8. Perbarui dan Rotasi Bahan Bacaan: Secara berkala, perbarui koleksi bahan bacaan Anda untuk menghindari kejemuhan. Ini juga memungkinkan peserta didik untuk terus mengeksplorasi hal-hal baru.
9. Libatkan Orang Tua dan Wali: Libatkan orang tua atau wali murid dalam memilih dan membahas bahan bacaan yang cocok untuk peserta didik di rumah.
10. Berikan Dukungan Terus-Menerus: Teruslah memberikan dorongan dan apresiasi terhadap upaya mereka dalam membaca. Ini akan memperkuat kebiasaan membaca sebagai bagian dari budaya mereka.

Dengan mempertimbangkan tips-tips di atas, Anda dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang kuat dan berkelanjutan.

2. Membuat pojok baca di setiap kelas dengan buku bacaan di luar buku pelajaran. Sebagian besar sekolah, buku yang ada di pojok baca disediakan oleh orang tua peserta didik, tetapi ada juga sekolah yang membuat pojok baca dengan buku koleksi dari perpustakaan sekolah. Pojok baca merupakan sebuah sarana yang ada di tiap kelas untuk menumbuhkan kecintaan terhadap kegiatan membaca untuk mendukung kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran yang telah dicanangkan dan yang tertulis

dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Pojok baca merupakan perpanjangan dari perpustakaan yang ada di tiap kelas dengan desain yang menarik dan diatur sendiri oleh peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik akan merasa memiliki, sehingga akan merangsang peserta didik untuk lebih sering membaca, apalagi apabila kegiatan membaca tersebut dilakukan Bersama teman-temannya. Melalui kegiatan membaca di pojok baca maka secara perlahan akan menciptakan sebuah budaya membaca di kelas sehingga minat baca peserta didik menjadi meningkat.

Hasil yang didapatkan setelah melakukan dua kegiatan tersebut selama kurang lebih tiga bulan membuktikan bahwa siswa SD Negeri 060839 memiliki minat dalam membaca, oleh karena itu, setiap melakukan kegiatan literasi selama 15 menit sebelum melakukan pembelajaran, para siswa bersemangat ketika membaca buku dengan tema dongeng dan pengetahuan umum. Mereka lebih tertarik terhadap apa yang telah mereka baca setelah melakukan diskusi yang lebih mendalam lagi secara bersama-sama.

b. Upaya Pengembangan Numerasi

Adapun upaya meningkatkan numerasi peserta didik di sekolah dasar adalah, melakukan kegiatan penghafalan perkalian, disertai ujian yang dilakukan kepada peserta didik di setiap pagi sebelum memulai pelajaran. Dari hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada subjek, kemampuan penghafalan perkalian peserta didik kelas 3 pada bulan pertama menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menghafal perkalian 2,3 dan 4 namun pada tahap selanjutnya mereka memiliki kesulitan dalam menghafal hasil dari perkalian tingkat tinggi. Pada tahap kedua peserta didik sudah dapat memahami cara kerja penghafalan sehingga mereka dapat memperoleh kemampuan dalam meningkatkan penghafalan perkalian tingkat tinggi sehingga pada tahap ini siswa sudah mampu dalam perkalian 5,6,7,8. Dan pada bulan terakhir uji coba yang dilakukan peserta didik dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan dalam memahami proses perkalian sehingga pada tahap ini mereka telah dapat menghafal perkalian 1 hingga 10. Tidak jauh berbeda dari kelas 3 skema yang dilakukan tidak jauh berbeda, setiap peserta didik akan diberikan teknik penghafalan yang sama sehingga mereka dapat memahami secara lebih mudah, namun pada kelas 4 mereka ditekankan lebih cepat menghafal dari pada kelas 3. Maka dari itu kenyataannya siswa kelas 4 memperoleh waktu yang lebih cepat dibandingkan peserta didik kelas 3, sehingga pada tahap ini peserta didik kelas 4 dapat melanjutkan pembelajaran matematika pembelajaran yang lebih tinggi.

## KESIMPULAN

Upaya literasi dan numerasi memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan matematika peserta didik di UPT SD Negeri 060839. Dalam upaya literasi, kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan adanya pojok baca di setiap kelas menjadi strategi yang efektif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca dan menciptakan budaya membaca yang positif di kalangan peserta didik di UPT SD Negeri 060839. Setelah terjun ke lapangan selama kurang lebih 3 bulan, penulis memperoleh hasil yang memuaskan, setelah para siswa SD Negeri 060839 menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam bidang literasi. Melalui kegiatan ini, diharapkan minat baca peserta didik di UPT SD Negeri 060839 dapat meningkat.

Sementara itu, dalam upaya pengembangan numerasi di UPT SD Negeri 060839, penghafalan perkalian menjadi salah satu cara untuk meningkatkan numerasi para peserta didik, dan diiringi dengan adanya ujian setiap pagi sebelum pelajaran menjadi salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai konsep matematika dasar. Dengan memberikan teknik penghafalan yang sistematis, peserta didik dapat memperoleh kemampuan menghafal perkalian dengan lebih baik dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap proses matematika dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, I. (2022). Peningkatan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal abdimas unaya*.
- Datwanto. (2021). Penguatan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi pada pembelajaran sekolah (sebuah upaya menghadapi era digital dan disruptif). *Jurnal eksponen*, 1-11.
- Ekowati, D. w. (2019). Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *Jurnal pendidikan dan sekolah dasar*.
- Lestari, F. d. (2021). Pengaruh budaya literasi terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 1-13.
- Maulidina, A. p. (2019). Profil kemampuan literasi siswa sekolah dasar berkemampuan tinggi dalam memecahkan masalah sistematika. *Jurnal bidang pendidikan dasar*, 1-6.